

PEMBERDAYAAN USAHA TERNAK ITIK DI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

Oleh:

Oke Setiarso¹⁾, Sudjarwanto¹⁾, Dedy Supriyadi¹⁾, Goro Binarjo¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

Email: okesetiarso@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to identified potencial on the duck farmers in Brebes Subdistrict in Brebes Regency. The purposes of this research are to know the Characteristic, The Conditions of Economic and Socially and Institutional of the duck farmers. The research method was surveyed with used stratified of simple random sampling to select 52 respondents. Primary and secondary data were obtained by interviewing and recording then analysed by Return and Cost, Payback Period, Break Event Point, Profitability, Rentability dan Return on Investment analysed. Result showed that the scale layer duck farmers have experiences for a long time, more benefit and efficiency level of the duck farmers is between 1,1 until 2; Payback period average of the layer duck farmers was less time periode (1 years) ; BEP income, production, prices, duck eggs achieved on profitability and efficiency ; Profitability and Return on Investment more than the deposite interest rates ; Generally of the duck farmers still did not have Economic Institutions or Corporations. The Conclusion of this research is the duck farmers in Brebes Subdistrict is worth to developed and to empowerment.

Keywords: duck, profit, efficiency, break even point, corporations

PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya persaingan Global akan produk pertanian, maka sudah saatnya mewujudkan konsep perubahan struktur pertanian yang berkelanjutan yang efisien dengan memanfaatkan potensi local pedesaan yang sangat berlimpah. Dan hal ini perlu didukung oleh kemampuan manajemen petani yang profesional dan kelembagaan ekonomi yang mendukung tingkat kemandirian usaha para petani.

Mubyarto (1995) membagi bidang – bidang pertanian dalam : (1) pertanian, (2) perkebunan, (3) kehutanan, (4) peternakan, dan (5) perikanan. peternakan mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu penopang kebutuhan manusia dalam pemenuhan permintaan konsumen akan protein hewani dalam upaya pemenuhan kecukupan gizi.

Usaha peternakan di Indonesia berkembang belum sesuai dengan perkembangan ternak global yang berpedoman kepada tingkat efisiensi usaha yang optimal. Sesuatu yang aneh apabila Indonesia dengan luas wilayah yang luas dan sumber daya local ternak berlimpah, tetapi masih mengimpor hasil ternak dari luar.

Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang berpotensi untuk mengembangkan ternak itik adalah Kabupaten Brebes. Perkembangan ternak itik di kabupaten Brebes berkembang cukup baik. Perkembangan ternak itik di Kabupaten Brebes dari tahun 2009 – 2012 menunjukkan jumlah populasi itik dan produksi telur menunjukkan peningkatan. Peternak itik di kabupaten Brebes ada dua karakteristik, yaitu Peternak itik yang sifat usahanya Individu dan Peternak itik yang sifatnya usahanya kelompok.

Tabel 1. Populasi Ternak itik dan Produksi Telur itik di Kabupaten Brebes Tahun 2009-2012

Tahun	Populasi (ekor)	Produksi (butir)
2009	522.749	59.208.986
2010	560.832	65.859.046
2011	568.370	69.717.227

Sumber : Dinas Peternakan 2014

Menurut Dinas peternakan Kabupaten Brebes terdapat sekitar 650 peternak itik, mereka tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Brebes. Jumlah populasi bebek di Kabupaten Brebes mencapai sekitar 612.000 ekor dengan

produksi telur sekitar 5,2 juta butir per bulan, di daerah Brebes terdapat sekitar 200 gerai penjualan telur itik yang omsetnya mencapai 12 juta butir per bulan atau sekitar Rp. 2,4 milyar per bulan. Untuk industri telur asin yang ada di Brebes saja masih kekurangan sekitar 6,2 juta butir telur setiap bulannya, belum ditambah permintaan dari usaha lain seperti untuk martabak, roti dan kuliner lainnya yang menggunakan telur itik sebagai bahan baku dalam usahanya. Namun hal tersebut kurang di respon oleh masyarakat Kabupaten Brebes, ini terbukti di Kabupaten Brebes setiap tahunnya hanya bertambah 5 sampai 10 peternak saja, bahkan untuk sentra telur asin untuk menutupi kekurangan akan telur itik para pengusaha telur asin dipasok bahan bakunya dari daerah lain seperti dari Tegal, Cirebon, Indramayu, Blitar, hingga Mojokerto. Hal ini memperlihatkan peluang usaha itik petelur di Brebes masih terbuka lebar. (Dinas Peternakan, 16 februari 2014).

Dengan melihat kondisi tersebut, Kabupaten Brebes sangat berpotensi untuk pengembangan usaha peternakan itik baik dilihat dari potensi usaha yang sudah ada maupun potensi permintaan akan hasil produksi ternak itik. Dengan melihat latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka usaha ternak itik di Kabupaten Brebes sangat menarik untuk di kaji, adalah: Karakteristik, Kondisi Sosial Ekonomi dan Kelompok Kelembagaan Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

METODE ANALISIS

Metode Penelitian

1. Sasaran dan Lokasi Penelitian
 Penelitian ini yang menjadi sasaran atau responden adalah anggota kelompok peternak pada usaha ternak Itik di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.
2. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel
 Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode stratified random sampling.
 Penetapan besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Digunakan rumus ini karena populasi kurang dari 500 orang (Krisyantono, 2006).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Besarnya sampel yang diambil pada masing-masing strata dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2009).

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Metode Analisis

Untuk menghitung pendapatan, biaya dan keuntungan Usaha Ternak Itik digunakan rumus sebagai berikut (Boediono, 1992):

1. Keuntungan

$$\pi = TR- TC$$

2. Payback Periods (PP)

Untuk menghitung Payback period dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (P, Muljadi 1988):

$$PP = \frac{1}{Ab}$$

3. Analisis Pada Saat Titik Impas (BEP)

BEP (unit) =

$$\frac{\text{Biaya Tetap (FC)}}{\text{Harga jual per unit - Average Variable Cost}}$$

BEP untuk jumlah itik yang dternak (ekor)
 $\frac{\text{BEP untuk Volume Produksi (unit)}}{\text{Periode ternak - (Fase molting x molting + awal bertelur)}}$

$$\frac{\text{BEP untuk harga produksi (Rp/unit)}}{\text{BEP dalam Penerimaan (Rp)}} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

BEP untuk harga produksi (Rp/unit)

$$\frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

BEP dalam Penerimaan (Rp)

$$\frac{\text{Biaya Tetap (FC)}}{1 - \text{Biaya Variabel (VC) / Total Penerimaan}}$$

4. Analisis Manajemen Permodalan

Dalam penelitian (Ekowati, dkk,2005), permodalan sangat penting bagi kelangsungan usaha ternak itik, baik alokasi modal kerja maupun modal investasi.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Hasil Penjualan Produk}}$$

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

Return on Invesment (ROI)

$$= \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Investasi}}$$

HASIL ANALISIS

Beberapa karakteristik Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Beberapa hal yang penting mengenai karakteristik dari para peternak:

Rata rata umur peternak Itik (Table 2) dari 52 sampel, 42,3 persen berumur pada kisaran 35-55 tahun, 28,8 persen pada kisaran kurang dari 35 tahun dan 28,8 persen pada kisaran lebih dari 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan usia rata rata peternak Itik di Kecamatan Brebes merupakan usia produktif.

Tabel 2. Rata rata Usia Pengusaha Ternak Itik, di Kecamatan Brebes

Umur	Jumlah Peternak	Prosentase
<35 tahun	15	28,8
35-55 tahun	22	42,3
>55 tahun	15	28,8

Sumber: data primer diolah. tahun 2014

Rata rata tingkat pendidikan Usaha Ternak Itik (Tabel 3) 48,1 persen peternak tingkat pendidikan pada tingkat SD; 19,2 persen pada tingkat pendidikan SMA; 17,3 persen pada tingkat pendidikan SMP; 9,5 persen pada tingkat pendidikan D3/S1 dan 5,8 persen peternak tidak tamat pendidikan SD. Dapat disimpulkan Tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Brebes sebagian besar pernah mengenyam pendidikan sekolah formal.

Tabel 3. Rata rata Tingkat Pendidikan Pengusaha Ternak Itik, di Kecamatan Brebes

Pendidikan	Jumlah Peternak	Prosentase
Tdk Tamat Sekolah	3	5,8
SD	25	48,1
SMP	9	17,3
SMA	10	19,2
DIII/SI	5	9,6

Sumber : data primer diolah tahun 2014

Rata rata pengalaman beternak, Usaha Ternak Itik (Tabel 4) dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu peternak yang berpengalaman kurang dari 5 tahun sebanyak 32,7%, peternak yang berpengalaman 5-10 tahun sebanyak 30,8%, dan peternak yang berpengalaman lebih dari 10 tahun

sebanyak 36,5%. Jadi 67,2 % peternak sudah mempunyai pengalaman dalam berternak cukup lama .

Tabel 4. Rata rata Pengalaman Pengusaha Ternak Itik, di Kecamatan Brebes

Jumlah Ternak	Pengalaman Berternak			Jumlah peternak
	< 5 Tahun	5-10 Tahun	>10 Tahun	
<500	10	5	9	24
500- 1000	7	10	8	25
>1000	-	1	2	3
Jumlah peternak	17	16	19	52
%	32,7	30,8	36,5	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2014

Mata pencaharian peternak Itik di Kecamatan Brebes sangat bervariasi (Tabel 5) , jumlah peternak yang tidak mempunyai usaha lain/murni sebagai peternak Itik sebanyak 48,1%; Peternak yang usaha lainnya sebagai petani sebanyak 13,5%; Peternak yang usaha lainnya sebagai PNS sebanyak 13,5%; Peternak yang usaha lainnya sebagai pedagang 17,3% dan 7,7% mempunyai usaha lain seperti montir, tukang bangunan dan jasa lainnya.

Tabel 5. Mata Pencaharian Pengusaha Ternak Itik, di Kecamatan Brebes

Jumlah Ternak	Mata Pencaharian Peternak					Jum lah
	Petani	Peda gang	PNS	Lain Lain	Peternak Itik	
<500	3	3	-	2	16	24
500-1000	4	4	6	2	9	25
>1000	-	2	1	-	-	3
Jumlah peternak	7	9	7	4	25	52
%	13,5	17,3	13,5	7,7	48,1	100

Sumber: data primer diolah tahun 2014

Demikian juga alasan menjadi pengusaha ternak Itik (Tabel 6), 30,8% meneruskan atau keturunan, 50% responden sesuai keahlian, dan 19,2% punya alasan lain. Hasil penelitian bahwa keahlian berternak merupakan bagian modal yang sangat penting bagi pengusaha ternak itik.

Tabel 6. Alasan Menjadi Pengusaha Ternak Itik, di Kecamatan Brebes

Jumlah Ternak	Alasan Berternak			Jumlah
	Meneruskan	Sesuai Keahlian	Lain	
<500	10	13	1	24
500-1000	6	11	8	25
>1000	-	2	1	3
Jumlah	16	26	10	52
Persentase	30,8	50,0	19,2	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2014

Kondisi Sosial Ekonomi Usaha Ternak Itik

1. Analisis Pendapatan bersih Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Pada Tabel 7, Kepemilikan kurang dari 500 ekor rata-rata pendapatan Rp. 47.469.289,29 per tahun dengan jumlah responden 24 orang atau 46,2%, Kepemilikan 500 - 1000 ekor rata-rata pendapatan Rp. 110.970.937,71 per tahun dengan jumlah responden 25 orang atau 48,1%, dan kepemilikan lebih dari 1000 ekor rata-rata pendapatan Rp. 177.945.900,00 per tahun dengan jumlah responden 3 orang atau 5,8%.

Tabel 7. Pendapatan Bersih rata-rata Peternak Per Tahun Per-Strata Jumlah Kepemilikan Ternak

Hubungan antara Kepemilikan ternak dengan Laba Bersih Per tahun			
Tingkatan Kepemilikan	Pendapatan/ Tahun	Responden	Prosentase (%)
<500	47.469.289,29	24	46,2
500-1000	110.970.937,71	25	48,1
>1000	177.945.900,00	3	5,8

Sumber : data primer diolah tahun 2014

Jadi ada hubungan positif antara kepemilikan ternak dengan laba bersih atau pendapatan pertahun.

2. Analisis Efisiensi Usaha Ternak Itik.

Dalam Tabel 9, secara keseluruhan peternak itik telah dapat dikatakan mencapai efisiensi karena nilai R/C lebih dari satu. Peternak yang mempunyai nilai R/C lebih dari 1 ada sebanyak 33 orang atau sebesar 63,46% sedangkan peternak dengan nilai R/C 1,5 – 2,0 ada 19 peternak atau sebesar 36,54%.

Tabel. 9 Analisis Efisiensi Usaha ternak itik Per Strata Kepemilikan Ternak di Kecamatan Brebes

Tingkatan Kepemilikan	Efisiensi Usaha Ternak Bebek (R/C)			Jumlah Peternak
	>1	1,5-2,0	>2,0	
<500	15	9	-	24
500-1000	15	10	-	25
>1000	3	-	-	3
Jumlah	33	19	0	52
Persentase	63,46	36,54	0	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2014

3. Analisis Payback Periods (PP) Usaha ternak Itik

Dari tabel 10, Nilai Payback Periods (PP) per Strata kepemilikan Jumlah Ternak, nilai Payback Periods (PP) > 0,5 ada 15 peternak atau 29% responden, responden yang mempunyai nilai Payback Periods (PP) 0,5-1,0 ada 36 peternak atau sebesar 69%. Responden yang mempunyai Payback Periods (PP) lebih dari 1,0 ada 1 peternak dari strata kepemilikan jumlah ternak kurang dari 500 ekor atau hanya sebesar 2%, dari responden keseluruhan. Sedangkan strata kepemilikan 500-1000 ekor dan peternak yang kepemilikannya lebih besar dari 1000 ekor rata rata payback period kurang atau sama dengan periode ternak. Jadi peternak pada setiap strata mampu mengembalikan investasi untuk usahanya dalam waktu lebih pendek dari periode ternak.

Tabel 10 Nilai Pay-Period dengan Strata Jumlah ternak Peternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Strata Kepemilikan	PayBack- Period (PP)			Jumlah Peternak
	>0,5	0,5-1	>1	
<500	6	17	1	24
500-1000	9	16	-	25
>1000	-	3	-	3
Jumlah Peternak	15	36	1	52
Persentase	29%	69%	2%	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2014

4. Analisis Titik Impas atau Break Even Point Usaha ternak itik

Dari tabel 11, Nilai rata rata BEP usaha ternak itik setiap strata kepemilikan ternak: Nilai BEP dari ketiga strata tersebut diatas menunjukkan bahwa Strata kepemilikan ternak 500-1000 ekor menunjukkan harga Rp.1.308 per butir lebih rendah, disusul pada strata kepemilikan ternak lebih 1000 ekor menunjukkan harga Rp 1.334 per butir di bandingkan dengan Strata kepemilikan ternak <500 menunjukkan harga Rp 1.453. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Strata 2 dan 3 lebih baik BEP harga telur nya dibandingkan strata 1. Demikian pula dengan nilai titik impas jumlah Itik Produktif dan Jumlah telur per hari yang di dihasilkan pada kepemilikan Ternak Itik >1000 menunjukkan titik impas yang lebih efisien baik dilihat dari titik impas volume produksi, jumlah Itik Produktif maupun Jumlah telur yang dihasilkan per harinya di bandingkan Strata 2 dan Strata 1.

Tabel 11. Rata Rata Break Even Point per Strata Kepemilikan Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Strata Kepemilikan Ternak	Volume Produksi (Butir)	Harga Produksi (Butir)	Penerimaan (Rupiah)	Itik Produktif (Ekor)	Telur Itik/per hari (Butir)
< 500	47.591	1.453	22.663.276	164	124
500-1000	99.889	1.308	49.483.550	329	263
>1000	163.025	1.334	80.483.945	571	447

Sumber : data primer diolah tahun 2014

5. Analisis Manajemen Permodalan Usaha ternak itik

- Profitabilitas: menunjukkan keuntungan Usaha Ternak Itik Strata 2 sebesar 47 % lebih tinggi di bandingkan strata 1 sebesar 41 % dan strata 3 sebesar 27 % , bila nilai profitabilitas masih lebih tinggi dari bunga deposito bank umum sebesar 6,5 % , maka usaha ternak itik tersebut secara financial sangat menguntungkan.
- Rentabilitas: Perhitungan tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Usaha Ternak Itik strata 2 sebesar 61,7 % lebih efisien di bandingkan strata 1 sebesar 52,1% dan Strata 3 sebesar 34,7 % ,bila Rentabilitas modal sendiri masih lebih tinggi dari

bunga pinjaman sebesar 20 % . Jadi Usaha Ternak Itik tidak perlu meminjam modal dari Bank lebih baik pakai modal sendiri seperti yang selama ini digunakan untuk mengembangkan usahanya.

- Return on Investment: Perhitungan ROI Usaha Ternak Itik strata 2 sebesar 84,56% lebih kemampuannya mengembalikan investasi yang ditanamkan dalam usahanya di bandingkan strata 1 sebesar 74,46% dan Strata 3 sebesar 50,78% bila dilihat ROI lebih besar dari bunga deposito 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam mengelola investasi modal sendiri sangat baik.

Tabel 13 Analisa Profitabilitas, Rentabilitas dan ROI / Per Strata Kepemilikan Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Strata Kepemilikan Ternak	Profitabilitas	Rentabilitas	Return On Investment ROI
< 500	41%	52,1%	74,46%
500-1000	47%	61,7%	84,56%
>1000	27 %	34,7%	50,78%

Sumber: data primer diolah tahun 2014

Kelembagaan Usaha Ternak Itik Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Kelembagaan Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes secara umum masih membentuk kelompok hanya bertujuan untuk mendapatkan bantuan pemerintah, peternak masih minim pengetahuannya tentang pembentukan kelompok usaha bersama/koperasi.

KESIMPULAN

Dari Pengusaha Ternak Itik sudah cukup lama dan berpengalaman, sebagai mata pencaharian, Usaha Ternak Itik sudah menguntungkan dan mempunyai tingkat efisiensi usaha cukup tinggi dengan R/C rata rata antar 1,1 sampai 2. Tingkat Payback Period rata rata kurang dari periode ternak (1 Tahun), BEP per strata cukup efisien, tingkat

keuntungan/profitabilitas dan Return on Investment lebih tinggi dari suku bunga deposito serta Tingkat Rentabilitas Usaha juga diatas suku bunga pinjaman. Usaha Ternak Itik secara umum belum memiliki kelompok kelembagaan ekonomi seperti koperasi.

Saran

Secara ekonomis Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes sudah menguntungkan, namun perlu mendorong bagaimana peternak dapat punya nilai kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah dari produksi telur maupun daging bebek afkir sehingga kedepan peternak lebih dapat kreatif dalam meningkatkan produksi dan nilai tawar "Harga Produk" yang lebih menguntungkan. Pembentukan Usaha Bersama yang kuat sangat mendesak untuk meningkatkan daya saing kelompok sehingga peternak tidak dikuasai/diperbudak jatuh ketangan pengusaha besar. Untuk itu diperlukan penelitian selanjutnya terhadap potensi pembentukan kelembagaan usaha ternak itik yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul. 2011. *Evaluasi Proyek-proyek Pembangunan Pemerintah*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Arifin Syamsul, dkk 2012, *Perbandingan Analisa Break Event Point dan Margin of Safety Menurut Skala Usaha Peternak Itik Petelur*, Sosek Peternakan Univ Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Brebes Dalam Angka 2012*. BPS. Kabupaten Brebes.
- Boediono, 1983. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. BPFE, Yogyakarta
- Djoko Pramono dan Muryanto, 2010. *Budidaya Ternak Itik Tegal*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi JawaTengah, Ungaran.
- Gray, C. Payman Simanjuntak. Lien, K. Sabur dan P.F.L. Maspaitela. 1997. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia, Jakarta.
- Kadarsan, H.W., 1992. *Keuangan dan Pembelanjaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Krisyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Maulana, Hasanuddin. 2013. *Beternak Itik Petelur*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Mubyarto. 1984. *Usaha Tani Peternakan dan Pemasaran Ternak Sapi Potong di Indonesia*. Dirjen Peternakan. Departemen Pertanian dan LPE-FE. Universitas Gadjahmada.Yogyakarta.
- Mulyadi, 1988, *Evaluasi Proyek*, Edisi IV. BPFE, Yogyakarta
- Rasyaf, M.,1982. *Beternak Itik Komersial*. Kanisius, Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi IV. BPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soetrisno. 1982. *Dasar - Dasar Evaluasi Proyek*. Universitas Gadjah Mada FE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharno, B., Amri, K. 2010. *Panduan Beternak Itik Secara Insentif*. Penebar Swadaya, Depok.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ekowati Titik, dkk, 2005, *Manajemen Permodalan Pada Anggota KTTI "Maju Jaya" Untuk Pengembangan Usaha Ternak Itik di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*, Sosek Peternakan Undip.
- Wheindrata. 2013. *A to Z Rahasia Beternak Itik Petelur Unggul*. Lily Publisher, Yogyakarta.